Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2011-2013)

Complied By:

Novanda Anggra Pratiwi

***Lecturer*:**
Adri Putra Nugraha, MPA

This research aims to determine the health of PT. Bank Mandiri Tbk in the period 2011-2013 that was measured by using RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). This research is quantitative descriptive research that using secondary data. The results of this study showed that the condition of PT. Bank Mandiri, Tbk is generally healthy, although there are some assessment aspects that are still in fairly good health level. Risk Profile on credit risk aspects, as measured by NPL ratio showed good condition, and market risk aspects as measured by IRR ratio also showed fairly good condition, and liquidity aspects as measured by LDR, LAR, and CR showed good condition. Good Corporate Governance consists of 11 assessment aspects that the total value of the composite are categorized as good. Earnings were measured by using ROA and NIM, this two ratios showed a high profitability level and are categorized in excellent condition. Capital were measured by CAR, the value of this ratio hang on excellent condition. The healthy condition reflects that the bank is able to manage its management properly, so it can support the development of its business and can anticipate the changes in economic conditions and banking industry.

Keywords: *bank health level, RGEC approach.*

1. Latar Belakang

Sektor perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberi jasa bank lainnya hanya menjadi kegiatan pendukung. Menciptakan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak hanya menjadi tanggung jawab perbankan akan tetapi juga menjadi tanggungjawab pemerintah dengan lembaga-lembaga terkait. Merosotnya kepercayaan terhadap bank akan membawa dampak buruk bagi kestabilan dan kelangsungan hidup suatu bank. Apabila kemerosotan tersebut tidak hanya terjadi pada satu bank, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan krisis perbankan secara keseluruhan (Tio, 2011).

Perbankan nasional terus melakukan perbaikan, tetapi pada tahun 2008 perbankan nasional kembali mengalami guncangan. Fenomena krisis ekonomi dan keuangan global membuat sektor perbankan nasional mengalami imbas dari krisis, aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi besar-besaran. Kondisi likuiditas perbankan domestik menjadi ketat. Kesulitan likuiditas ini menyebabkan pemerintah memberikan bantuan likuiditas kepada PT. Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Putri dkk, 2013).

Seiring dengan kebutuhan perbankan dalam menghadapi tantangan global, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia menilai bahwa metode penilaian tingkat kesehatan terdahulu yaitu CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) dirasa kurang mampu dalam menilai tingkat kesehatan bank, sehingga Bank Indonesia mengubah metode penilaian tingkat kesehatan bank menjadi metode RGEC (*Risk Profile, GCG (Good Corporate Governance), Earnings* dan *Capital*). Perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan Bank Umum. Dengan penerapan metode RGEC, diharapkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia, menurut hasil penelitian Winkar dan Tanko (2007) CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank.

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia.berdasarkan data statistik Bank Indonesia, Bank Mandiri memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia yaitu sebesar Rp 674,74 triliun pada Desember 2013. Total aset Bank Mandiri yang sangat besar menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia demi menjaga stabilitas kinerja perbankan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud menganalisis tingkat kesehatan

Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) karena RGEC merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank terbaru yang diatur oleh Bank Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada periode tahun 2011-2013 diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

2. Kajian Pustaka

2.1 Bank

Menurut Undang-undang republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Hasibuan (2008 : 2) Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, bank adalah sebuah lembaga keuangan pengumpul dana dan penyalur kredit, yang berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyalurkan dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*).

2.2 Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2009 : 41) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

2. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko dengan metode RGEC. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 3 Tentang Penilaian Tingkat Bank Umum yaitu:

1. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi.
2. Penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara

konsolidasi dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.

3. Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
4. Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi bulan Juni dan Desember dan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia sebagai berikut:
   a. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember, dan
   b. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang berasaskan *self assessment* sudah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 6, bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko. Pendekatan risiko dengan penilaian terhadap faktor-faktor seperti yang sudah dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Meliputi penilaian yang dilakukan terhadap 8 risiko antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
   Merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
3. Rentabilitas (*Earnings*)
   Meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan *substainability earnings* bank.
4. Permodalan (*Capital*)
   Meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2009:10) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan tertentu dari fakta-fakta yang ada, kemudian mengembangkannya menjadi suatu konsep tanpa melakukan uji hipotesis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seperti buku, bacaan lain, dan hasil analisa laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan dan Laporan GCG Tahunan yang dipublikasikan PT. Bank Mandiri, Tbk selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011 sampai tahun 2013.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *database* Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang, serta website online PT. Bank Mandiri (www.bank-mandiri.co.id).

3.3 Batasan Penelitian

1. Faktor *Risk Profile*

   Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* / NPL), risiko pasar (dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* / IRR), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* / LDR, *Loan to Assets Ratio* / LAR, dan *Cash Ratio* / CR).
2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

   Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* PT. Bank Mandiri, Tbk berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.
3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

   Earnings (Rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).
4. Faktor *Capital* (Modal)

   Capital (Modal) merupakan penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi atau disebut juga dengan metode arsip. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009 : 231). Dari dokumentasi penelitian akan memperoleh tentang :

1. Profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Bank Mandiri, Tbk, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan
2. Laporan Keuangan dan Laporan GCG PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2013
3. Peraturan Bank Indonesia tentang tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC yaitu PBI No.13/1/PBI/2011
4. Surat Edaran Bank Indonesia tentang nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank yaitu SE No.6/23/DPNP dan SE No. 13/24/DPNP

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana tingkat kesehatan bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC. Untuk dapat melakukan analisis deskriptif terhadap data-data yang diperoleh, perlu pengolahan data terlebih dahulu, langkah-langkah dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan dan Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibutuhkan
2. Menyajikan data Laporan GCG dan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan metode RGEC
3. Menganalisis Laporan GCG perusahaan dan menganalisis hasil rasio RGEC yang telah dihitung menggunakan kriteria penilaian peringkat komposit

4. Pembahasan

4.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Analisis pengukuran *Risk Profile* menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan perhitungan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar menggunakan perhitungan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas menggunakan perhitungan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank. Bank dapat menggunakan rasio NPL untuk indikator memprediksi kelangsungan hidup bank sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan, 2011:245.

Tabel 4.2 Ringkasan Penilaian NPL Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
2011	2,24 %	II	Baik
2012	1,88 %	I	Sangat Baik
2013	1,91 %	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI, data diolah (2015).

Rumus *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Mandiri pada faktor risiko kredit. Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Hasil dari perhitungan rasio NPL menunjukkan bahwa risiko kredit Bank Mandiri baik, bahkan pada tahun 2012 dan 2013 dalam kategori yang sangat baik sesuai kriteria penetapan penilaian NPL pada tabel 2.1. Nilai rasio NPL Bank Mandiri mengalami penurunan walaupun pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tidak signifikan, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 16,07% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 14,73%. Nilai rasio NPL Bank Mandiri mengalami penurunan dan mengindikasikan hal yang baik. Nilai rasio NPL yang rendah menunjukkan rendahnya kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet. Nilai rasio semakin menurun dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan kelangsungan keuangan Bank Mandiri yang baik.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar atau yang disebut juga dengan *Sensitivity to Market Risk* atau bisa juga dengan sebutan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Risk* (*Interest Rate Risk in Banking Bank*/IRRB) adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA } (Rate\ Sensitive\ Assets)}{\text{RSL } (Rate\ Sensitive\ Liabilities)} \text{ x } 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan nilai rasio IRR bank mandiri adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR tahun 2011} = \frac{443.092.182}{417.512.677} \text{ x } 100\%$$

$$= 106{,}13\ \%$$

$$\text{IRR tahun 2012} = \frac{518.561.464}{477.966.920} \text{ x } 100\%$$

$$= 108{,}49\ \%$$

$$\text{IRR tahun 2013} = \frac{866.904.664}{549.394.724} \text{ x } 100\%$$

$$= 157{,}79\ \%$$

Rumus *Interest Rate Risk* (IRR) dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui tingkat risiko pasar pada Bank Mandiri. Hasil perhitungan rasio IRR yang berasal dari RSA dan RSL dapat digunakan untuk mengetahui manakah diantara aset dan liabilitas yang lebih sensitif terhadap tingkat perubahan suku bunga. Semakin besar nilai rasio IRR menunjukkan bunga yang diterima dari pengembangan aset lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan sebagai biaya dana, hal ini dapat menentukan naik, turun, atau tetapnya pendapatan bunga

neto dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan pada rasio IRR, secara keseluruhan dari tahun 2011 hingga tahun 2013 nilai RSA selalu lebih besar dibandingkan dengan nilai RSL. Rasio IRR Bank Mandiri meningkat 2,22% pada tahun 2012, dan semakin meningkat sebesar 51,66% pada tahun 2013. Rasio IRR yang tinggi itu menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga dan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi jika tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh Bank Mandiri pada tahun tersebut. Risiko tingkat bunga Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga tahun 2013 semakin tinggi, hal ini perlu diperhatikan oleh Bank mandiri agar selalu rutin melakukan analisis IRR agar dapat dengan cepat mengetahui adanya kesenjangan/GAP, karena besarnya GAP akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat suku bunga yang ada pada Bank mandiri.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengukuran risiko Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk, 2009 : 90.

Tabel 4.5 Ringkasan Penilaian LDR Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2011	80,86 %	II	Baik
2012	86,84 %	III	Cukup Baik
2013	91,78 %	III	Cukup Baik

Sumber: SE BI, data diolah (2015).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai dengan kriteria penetapan penilaian LDR pada tabel 2.2, hasil penilaian rasio LDR menunjukkan pada tahun 2011 dikategorikan baik karena nilai rasio lebih dari 75% dan kurang dari 85%, pada tahun 2012 dan 2013 dikategorikan cukup baik karena nilai rasio lebih dari 85% dan kurang dari 100%. Nilai rasio LDR Bank Mandiri terus meningkat, rasio LDR tahun 2012 meningkat sebesar 7,39% dan

pada tahun 2013 meningkat sebesar 13,50%. Rasio LDR yang semakin tinggi harus diperhatikan oleh Bank Mandiri, karena tingginya rasio LDR tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas sebuah bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Perhitungan LAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan, 2011 : 244.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan nilai rasio LAR Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR tahun 2011} = \frac{311.093.306}{551.891.704} \times 100\%$$

$$= 56{,}37\ \%$$

$$\text{LAR tahun 2012} = \frac{384.581.706}{635.618.708} \times 100\%$$

$$= 60{,}50\ \%$$

$$\text{LAR tahun 2013} = \frac{467.170.449}{733.099.762} \times 100\%$$

$$= 63{,}72\ \%$$

Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan meggunakan total aset yang dimiliki bank. Hasil perhitungan rasio LAR pada Bank mandiri menggunakan standar penilaian peringkat yang sama seperti rumus LDR (tabel 2.2). Nilai rasio LAR Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga 2013 tergolong sangat baik karena nilai rasio lebih dari 50% dan kurang dari 75%. Nilai rasio LAR Bank Mandiri tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2012 nilai rasio LAR meningkat 7,33% dan tahun 2013 meningkat 13,04%. Nilai rasio LAR yang terus meningkat memang baik tetapi harus tetap diperhatikan, jika kenaikan tersebut semakin besar hingga nilai rasio mencapai lebih besar dari 75% maka bank tersebut terindikasi tidak likuid. Nilai Rasio LAR yang terlalu besar mengindikasikan bahwa bank beresiko mengeluarkan asetnya lebih banyak untuk membiayai kredit yang terindikasi bermasalah. Apabila kredit yang diberikan lebih banyak, risiko yang didapatkan dari kredit tersebut akan semakin besar juga dan dapat mempengaruhi likuiditas bank atas aset yang dimilikinya.

c. *Cash Ratio* (CR)

Perhitungan rumus *Cash Ratio* (CR) dapat diaplikasikan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat–alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan nilai rasio CR Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

CR tahun 2011 $= \frac{57.337.866}{384.728.603} \times 100\%$

$= 14,90\ \%$

CR tahun 2012 $= \frac{63.210.117}{442.837.863} \times 100\%$

$= 14,27\ \%$

CR tahun 2013 $= \frac{77.004.428}{508.996.256} \times 100\%$

$= 15,13\ \%$

Rasio CR dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat-alat likuid. Hasil perhitungan rasio CR menunjukkan bahwa rasio CR Bank Mandiri cenderung menurun, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,23% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,54%. Nilai rasio CR yang semakin menurun menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki Bank Mandiri. Hal ini dapat menjadikan Bank Mandiri sebagai bank yang dipercaya oleh nasabah untuk menyimpan dananya baik sementara (dalam jangka tertentu), atau dalam waktu yang lama. Rasio CR yang semakin rendah mengindikasikan hal yang baik karena semakin rendah rasio CR maka semakin baik tingkat likuiditas dan profitabilitas bank tersebut.

4.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil analisis berdasarkan dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari 11 aspek penilaian sebagaimana yang telah diatur dalam PBI menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki tingkat GCG yang baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG Bank Mandiri yang telah melakukan *self assessment* secara berkala dan komprehensif sesuai dengan SE BI No.6/23/DPNP (terlampir). Pada tahun 2011 nilai komposit GCG Bank Mandiri adalah 1,1 dengan predikat sangat baik; tahun 2012 terjadi perubahan predikat nilai komposit GCG yaitu 1,5 dengan predikat baik; dan pada tahun 2013 nilai komposit 2 dengan predikat baik. Penilaian *self assessment* GCG Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga 2013 yang mengalami penurunan peringkat, hal tersebut mengindikasikan kinerja GCG menurun tetapi tidak terlalu signifikan karena masih dalam predikat baik. Secara garis besar dari 11 aspek penilaian GCG, Bank Mandiri telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan. Nilai komposit GCG Bank Mandiri yang dinilai dan dikategorikan baik menunjukkan bahwa bank Mandiri telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

4.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio *Return on Asset* (ROA)

Rumus *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat, 2005:213.

Tabel 4.8 Ringkasan Penilaian ROA Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2011	3,30 %	I	Sangat Baik
2012	3,45 %	I	Sangat Baik
2013	3,52 %	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI, data diolah (2015).

Rasio ROA digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atas aset. Berdasarkan Kriteria Penetapan Peringkat ROA (tabel 2.4), Nilai ROA Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga 2013 berada di peringkat 1 dengan nilai sangat baik, bahkan nilai rasio ROA cenderung naik dengan signifikan. Pada tahun 2012 naik sebesar 4,54% dan pada tahun 2013 naik sebesar 6,67%. Rasio ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa Bank Mandiri konsisten mempertahankan perolehan labanya. Meningkatnya ROA mengindikasikan bertambahnya penggunaan aset diimbangi dengan perolehan laba bank yang terus bertambah sehingga keuntungan juga dapat terus meningkat.

2. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan 2010 : 561.

Tabel 4.9 Ringkasan Penilaian NIM Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2011	4,35 %	I	Sangat Baik
2012	4,64 %	I	Sangat Baik
2013	4,79 %	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI, data diolah (2015).

Rasio NIM digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan Kriteria Penetapan Peringkat NIM (tabel 2.5), nilai rasio NIM Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga 2013 memiliki rasio lebih dari 2,5% sehingga dikategorikan sangat baik. Nilai rasio NIM Bank Mandiri cenderung naik secara signifikan sama seperti penilaian rasio ROA. Pada tahun 2012 rasio NIM meningkat sebesar 6,67% dan pada tahun

2013 terus meningkat sebesar 10,11%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki rentabilitas yang sangat bagus. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.4 *Capital* (Permodalan)

Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya, 2004 : 17.

Tabel 4.12 Ringkasan Penilaian CAR Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2011	15,13 %	I	Sangat Baik
2012	15,48 %	I	Sangat Baik
2013	14,93 %	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI, data diolah (2015).

Pengukuran faktor *capital* menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hasil dari perhitungan rasio CAR Bank Mandiri pada tahun 2012 mengalami kenaikan 2,31%, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,32%. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan risiko operasional dan risiko kredit yang tidak diikuti dengan bertambahnya modal yang dimiliki Bank Mandiri. Walaupun sempat mengalami penurunan tetapi nilai rasio CAR Bank Mandiri masih dinilai sangat tinggi yaitu lebih dari 12%, sehingga dikategorikan sangat baik atau sangat sehat sesuai Kriteria Penetapan Peringkat CAR (tabel 2.6). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Mandiri memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk selama tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode RGEC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Risk Profile*

   Risiko Kredit Bank Mandiri yang dinilai menggunakan rasio NPL pada tahun 2011 berada dalam kategori tingkat kesehatan baik dan mengalami peningkatan peringkat di tahun 2012 dan 2013 menjadi kategori sangat baik. Risiko Pasar

Bank Mandiri diukur menggunakan rasio IRR, dari tahun 2011-2013 Bank Mandiri memiliki nilai rasio yang berada dalam kondisi cukup baik karena dalam tiga tahun tersebut nilai rasio cukup tinggi terhadap turunnya tingkat suku bunga. Risiko Likuiditas Bank Mandiri diukur dengan menggunakan rasio LDR, LAR, dan CR. Nilai rasio LDR Bank Mandiri pada tahun 2011 memperlihatkan tingkat kesehatan yang baik, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan tingkat kesehatan menjadi cukup baik. Bank Mandiri mampu mempertahankan nilai rasio LAR dari tahun 2011 hingga 2013 dalam kondisi kesehatan yang sangat baik. Nilai rasio CR Bank Mandiri dari tahun 2011 hingga 2013 dinilai baik karena mempunyai nilai rasio yang rendah terhadap likuiditas.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)
   Nilai komposit GCG Bank Mandiri pada tahun 2011 berada dalam kategori kesehatan yang sangat baik, pada tahun 2012 dan 2013 kinerja GCG Bank Mandiri mengalami penurunan peringkat kesehatan menjadi kategori baik.
3. *Earnings* (Rentabilitas)
   Earnings dinilai dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. Nilai dari kedua rasio tersebut memperlihatkan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat rentabilitas dalam tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2013 dengan predikat kesehatan yang sangat baik.
4. *Capital* (Permodalan)
   Capital diukur dengan menggunakan rasio CAR. Rasio CAR Bank Mandiri pada tahun 2011-2013 semakin meningkat dan bertahan dalam predikat kesehatan yang sangat baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian hanya sebatas tahun 2011 sampai dengan 2013. Keterbatasan ini dikarenakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC baru ditetapkan Bank Indonesia pada tahun 2011 dan laporan keuangan tahunan sesudah tahun 2013 belum tersedia.

5.3 Saran

1. Bagi Bank Mandiri diharapkan dapat mempertahankan predikat yang dinilai baik dan meningkatkan predikat yang dikategorikan cukup baik menjadi baik. Hal ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap Bank Mandiri juga semakin meningkat.
2. Bagi nasabah atau calon investor, PT Bank Mandiri Tbk merupakan bank yang berpredikat baik dan sehat, sehingga bank ini baik untuk dijadikan tempat investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengambil rentan waktu periode yang lebih lama sehingga dapat mengetahui perubahan yang signifikan dari objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Drs. H. Marsyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Anggraini, Ririn Dwi. 2011. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Arbi, Syarif. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. BPFE, Jakarta.

Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa *FEB*.

Arikunto, Suhartini. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Bank Mandiri, 2015. Sejarah Berdirinya PT. Bank Mandiri, Tbk, (Online), (http://www.bank-mandiri.co.id diakses 2 Maret 2015).

Bank Mandiri, 2015. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri, Tbk, (Online), (http://www.bank-mandiri.co.id diakses 2 Maret 2015).

Bank Mandiri, 2015. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri, Tbk, (Online), (http://www.bank-mandiri.co.id diakses 2 Maret 2015).

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2004. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.

Fitriana, Dina Ayu. 2013. *Analisis Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.).* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan*. Universitas Trisakti, Jakarta.

Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Keown, et al, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi Pertama, Alih Bahasa Chaerul Djakman dan Sulistryatini, Salemba Empat, Jakarta.

Laporan *Good Corporate Governance Bank* Mandiri Periode 2011-2013, (Online), (http://www.bank-mandiri.co.id diakses 2 Maret 2015).

Lasta, Heidy Arrvida. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013.* Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa.* Grasindo, Jakarta.

Marlina, Lisa, dan Danica, Clara, 2009, *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 2 No 1 Januari.

Minarrohmah, Khisti. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2010-2012.* Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Mishkin, S Frederic. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis Magister Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Papadogonas, T. 2005. The Financial Performance of Large and Small Firm: Evidence From Greece. Dalam *International Journal of Financial Services Management*. 2 (1): h:14-20.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, (Online), (http://www.bi.go.id diakses 27 Februari 2015).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, (Online), (http://www.bi.go.id diakses 27 Februari 2015).

Putri, I.D.A Diah Esti., Damayanthi, I G. A. Eka. 2013. *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

Raz, Arisyi F., Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, Syalinda Citra. 2012. Krisis Keuangan Global Dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian Asia Timur. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. hal: 37-56.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima, FEUI, Jakarta.

Sigit Triandaru dan Totok B. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. (Online), (http://www.bi.go.id diakses 27 Februari 2015).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011. (Online), (http://www.bi.go.id diakses 27 Februari 2015).

Susanto, Adi. 2008. *Pengaruh Implementasi Manajemen Resiko Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Bank Pemerintah*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Tanata, Filos Adrinata. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2009-2011*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Tio, Ardanela. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum Milik Negara.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Winda Adi Puteri, Putu Ayu. 2013. *Karakteristik Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Winkar, A. D dan Tanko M. (2007). *CAMEL(S) and Bank Performance Evaluation : The Way Forward.* International Journal.

Yessi, Ni Putu. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012.* Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.